BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari beberapa bab yang telah peneliti paparkan sebelumnya, baik secara teroitis maupun pengamatan langsung pada objek yaitu BMH Kediri dan pedagang kaki lima, maka peneliti mendapatakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Infaq di Baitul Maal Hidayatullah Kediri yaitu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi, terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan dana infaq yang digunakan untuk tujuan produktif. Manajemen distribusi produktif yang terdapat di Baitul Maal Hidayatullah kota Kediri adalah sebagai berikut:
   a. Perencanaan

      Sebelum melakukan penghimpunan dan penyaluran dana Infaq, BMH kota Kediri terlebih dahulu membuat rencana kerja terlebih dahulu
   b. Pengorganisasian

      Dalam menjalankan organisasi lembaga amil zakat di BMH Kediri ini maka masing – masing divisi melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah dibagi

c. Memimpin

Dari segi kepemimpinan, ketua BMH Kediri sendiri dalam mengarahkan anggotanya dengan cara memberikan tanggung jawab atas pekerjaannya, jika ada penyelewengan dalam pemberian tanggung jawab maka akan terlihat oleh sistem, sehingga dapat terkena sanksi

d. Mengawasi

Dalam BMH Kediri ini pengawasannya sudah menggunakan sistem, jadi setiap pelaksanaan program amil hanya menginput data saja, untuk hasil akhirnya sudah masuk dalam sistem yang telah dibuat oleh BMH Kediri

2. Peran Manajemen Distribuai Produktif Dana Infaq diBMH Kediri dialokasikan khusus untuk program ekonomi, yaitu untuk pembangunan dan pengembangan pendapatan pedagang kaki lima di daerah Kediri sebanyak 15 pedagang kaki lima. Sedangkan untuk pembangunan, pengembangan, dan pengelolaannya usaha tersebut diserahkan kepada pihak pedagang kaki lima yang mendapat bantuan untuk dikelola dan dikembangkan sendiri dibawah pengawasan BMH Kediri.

Peran Manajemen Distribuai Produktif Dana Infaq ini dikhususkan, sebab sebelumnya para donatur yang berniat menyalurkan dananya untuk Infaq dan telah mengikrarkan secara tertulis kalau dana yang akan diberikannya adalah dana Infaq. Sedangkan untuk kepentingan

operasional lembaga, maka dana yang diambil merupakan dana selain dana dari program Infaq.

Baitul Maal Hidayatullah adalah lembaga yang bertujuan menjadi lembaga amil zakat berkualitas, baik yang menjadi contoh bagi lembaga amil zakat lainnya sebagai lembaga amil pendistribusian produktif dana Infaq yang baik dalam rangka pengembangan Pendapatan usaha kaki lima melalui program Mandiri Terdepan, dapat diketahui bahwa lembaga ini berusaha memanfaatkan Infaq yang telah diamanahkan oleh masyarakat untuk dimanfaatkan selamanya.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti untuk BMH Kediri dalam penghimpunan dan pengelolaan infaq, sebagai berikut:

1. Sebagai lembaga amil zakat yang menghimpun dana infaq, diharapkan lebih gencar lagi dalam mensosialisasikan dan mengeduksi masyarakat tentang Infaq, baik melalui media cetak, media elektronik, maupun kerjasama dengan berbagai lembaga / instansi lainnya, sehingga para calon muzakki lebih memahami apa itu infaq dan lebih mengenal BMH Kediri.
2. Peneliti melihat BMH Kediri perlu menambah jumlah SDM dalam hal ini khususnya jumlah staff BMH Kediri, sehingga pembagian beban kerja menjadi lebih ideal, tidak terlalu dibebankan pada satu orang staff per divisi.

3. Peneliti berharap agar dalam pengelolaan infaq di BMH Kediri ini dapat besifat produktif dan konsuntif, agar perekonomian masyarakat lebih meningkat.